

## Implementasi *Circular Economy 3R Model* dan Literasi Keuangan Metode *Participatory Learning Action* Daerah 3T

Aloysius Hari Kristianto

### **Keywords :**

circular economy; 3R;  
literasi keuangan;  
Participatory Learning Action;  
daerah 3T;

### **Correspondensi Author**

Ilmu Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu  
Manajemen Shanti Bhuana  
Jl bukit karmel 1, Bengkayang,  
Kalimantan Barat  
Email: [alloysius.hari@shantibhuana.ac.id](mailto:alloysius.hari@shantibhuana.ac.id)

### **History Article**

**Received:** 29-06-2020;  
**Reviewed:** 21-07-2020  
**Revised:** 13-09-2020  
**Accepted:** 14-10-2020  
**Published:** 19-12-2020

**Abstrak.** Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam model ekonomi sirkular 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*), berfokus pada pemberdayaan masyarakat, dengan mengubah sampah menjadi produk yang dapat digunakan dengan nilai jual, baik organik maupun anorganik. Edukasi dan pendampingan literasi keuangan juga ditawarkan dalam bentuk literasi keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Learning Action* (PLA) melalui observasi partisipatif, diskusi, pelatihan dan wawancara. Manfaat dari inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat memiliki pemahaman tentang pembuangan sampah yang benar, baik organik maupun anorganik, yang diolah kembali menjadi pupuk cair organik dan ecobrix sebagai efek dari daur ulang sampah plastik menjadi furnitur dasar dan dapat memungkinkan catatan tentang keuangan rumah tangga yang mudah dipahami.

**Abstrak.** The aim of this community service is to provide training and assistance in the circular economy 3R (Reduce-Reuse-Recycle) model, focused on community empowerment, by transforming waste into usable products with a sale value, both organic and inorganic. Education and assistance in financial literacy are also offered in the form of financial literacy. The approach used is Participatory Learning Action (PLA) through participatory observation, discussion, training and interviewing. The benefit of this community service initiative is that the community has an understanding of the proper disposal of waste, both organic and inorganic, which is reprocessed into organic and ecobrix liquid fertilizers as an effect of the recycling of plastic waste into basic furniture and can allow easy-to-understand notes on household finances.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License



## PENDAHULUAN

Ekonomi hijau merupakan salah satu prinsip ekonomi dari turunan konsep pembangunan berkelanjutan yang merupakan sistem ekonomi untuk masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya alam terbarukan menjadi modal utama tanpa merusak lingkungan alam dengan minimnya emisi karbon, salah satu penerapan konsep ekonomi hijau ini adalah *circular economy* (Kristianto, 2020b). Konsep *circular economy* bertujuan untuk menggerakkan masyarakat menuju keberlanjutan baik dari sisi sosial atau sisi ekologi dan juga dilakukan dengan pengalihan pajak, seperti menurunkan pajak tenaga kerja dan meningkatkan pajak untuk konsumsi sumber daya tak terbarukan (bahan bakar fosil). Pergeseran pajak ini bertujuan untuk mempercepat transisi ke *circular economy*, yang rendah karbon dan hemat sumber daya (Skanberg et al., 2014). *Circular Economy 3R (Reduce-Reuse-Recycle) Concept* merupakan sebuah konsep pengelolaan sampah berkelanjutan dengan memanfaatkan kembali menjadi barang produktif yang diolah menjadi bentuk baru dengan prinsip dasar mengurangi material yang tidak mudah terurai - mempergunakan kembali - mendaur ulang dengan berbasis pemberdayaan masyarakat (Moraga et al., 2019). Metode pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mampu menciptakan ikatan komunal yang lebih kuat antar warga dalam merumuskan dan bertindak secara partisipatif dalam penanggulangan sampah (Luthfi & Kismini, 2013). Dengan prinsip *circular economy* diharapkan dapat mencegah dan mengurangi produktivitas limbah / sampah (Marino & Pariso, 2016). Konsep ini perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mempunyai pengetahuan dan ketrampilan akan tata kelola sampah yang benar, dengan mensosialisasikan secara sederhana agar mudah untuk dipahami masyarakat. Perlu adanya perubahan paradigma masyarakat terhadap tata kelola sampah menjadi barang ekonomis demi menjaga kestabilan ekosistem untuk masa yang akan datang (Rachim & Ginting, 2019).

Selain daripada pengelolaan sampah menjadi barang produktif bernilai ekonomis perlu juga adanya ketrampilan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan berbasis rumah tangga, dengan memiliki

ketrampilan dan pengetahuan tersebut masyarakat menjadi berkualitas serta memiliki kecerdasan keuangan yang baik dan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sendiri dan negara baik kecerdasan keuangan untuk rumah tangga maupun kecerdasan keuangan untuk berwirausaha (Suryani & Ramadhan, 2017). Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat adalah dapat menghindari pemborosan keuangan yang dapat merugikan serta dapat mengelola keuangan secara baik, efektif dan efisien. Dalam jangka Panjang masyarakat dapat mampu melakukan perencanaan keuangan dengan produk keuangan yang ditawarkan dari Lembaga keuangan seperti credit union, koperasi, Bank Perkreditan Rakyat dan bank umum dengan jaminan keamanan dari Otoritas Jasa Keuangan atau LPS – Lembaga Penjamin Simpanan serta memperoleh pemahaman tentang manfaat dan resiko produk yang ditawarkan lembaga keuangan (Yunus Chalidana et al., 2018).

Potret kondisi masyarakat lokal terutama masyarakat di dusun Riam Palayo Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yang masih berstatus daerah 3T (Tedeapan – Terluar – Tertinggal) dengan jumlah 105 KK (Kepala Keluarga) dan mayoritas mata pencaharian adalah sebagai petani dan peternak masih jauh diatas standart, hal ini terlihat dalam perilaku membuang sampah, masyarakat masih menerapkan konsep konsumsi-buang tanpa ada pengolahan atau pemanfaatan kembali baik sampah organik seperti sisa makanan, limbah sayur dan limbah buah maupun sampah plastik yang dibuang begitu saja dan dicampur dengan sampah organik tanpa adanya pemilahan dan pemisahan, oleh sebab itu perlu adanya pengetahuan dalam memahami cara mengelola sampah yang benar dengan konsep *3R (Reduce-Reuse-Recycle)* baik sampah organik maupun anorganik. Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah dapat menurunkan kualitas kesehatan masyarakat serta dapat meningkatkan degradasi kualitas lingkungan untuk saat ini dan saat mendatang (Kristianto, 2020a). Sedangkan dari sisi kondisi keuangan keluarga masih minim ilmu mengenai pemahaman literasi keuangan keluarga, banyak dari masyarakat belum mempunyai simpanan di lembaga keuangan, diharapkan dengan memahami literasi

keuangan rumah tangga, masyarakat dapat mampu mengelola dan merencanakan keuangan keluarga secara optimal dengan tujuan mencapai kesejahteraan dalam keluarga . Berbagai gambaran mengenai perilaku dan literasi keuangan masyarakat perlu adanya peranan sinergi antara pemerintah dan swasta dalam menciptakan paradigma dan kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut. Implementasi yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan serta tersedianya fasilitas produk keuangan yang diinternalisasikan, sehingga perilaku dan pemahaman tentang manajemen keuangan dapat diwujudkan (A. J. Fridayani, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi dan melatih masyarakat mengenai tata kelola sampah yang benar dengan memanfaatkannya menjadi barang produktif bernilai ekonomis serta memberikan pemahaman mengenai literasi keuangan rumah tangga dengan beberapa permasalahan yang terjadi pada masyarakat dusun Riam Palayo sebagai berikut : (1) Kondisi sampah yang masih dicampur (organik dan anorganik), sampah organik masih dibuang begitu saja dan sampah plastik masih dibakar; (2) Minimnya informasi dan pengetahuan mengenai konsep *3R (reduce – reused – recycle)* dan produk yang bisa dihasilkan dari sampah baik organik maupun anorganik (pupuk cair organik dan *ecobricks*); (3) Kondisi keuangan yang tidak dikelola dengan baik serta minimnya kesadaran untuk menabung dan masih tingginya tingkat pemborosan keuangan ( pesta, judi, minum ); (5) Minimnya pengetahuan mengenai produk keuangan dari lembaga keuangan berdasarkan manfaat dan risikonya.

Dengan program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat dusun Riam Palayo dalam hal pengelolaan sampah menjadi produk bernilai jual dan literasi keuangan rumah tangga.

## METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dusun Riam Palayo kecamatan Sungai Betung secara khusus anggota kelompok tani dan ibu-ibu PKK dengan total jumlah 20 – 30 orang. Metode yang diterapkan adalah *Participatory*

*Learning Action (PLA)*, yang dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan mengenai tata kelola sampah prinsip 3R dan literasi keuangan keluarga, metode tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.** Metode proses pengabdian masyarakat

No	Metode	Keterangan
1	Ceramah dan Diskusi ( Pertemuan 1 -2 )	Masyarakat diberikan wawasan secara teori mengenai prinsip <i>circular economy 3R (Reduce-Reuse-Recycle)</i> dan literasi keuangan dari manfaat dan resiko yang dihadapi.
2	Tutorial ( Pertemuan 3 )	Masyarakat diberikan materi mengenai pembuatan tong komposter, <i>ecobricks</i> dan pembukuan keuangan secara sederhana dengan pemutaran secara visual audio / video
3	Pelatihan / Praktik ( Pertemuan 4-5 )	Masyarakat dilatih untuk mempraktikkan membuat tong komposter secara sederhana dalam memproduksi pupuk organik dan pembuatan <i>ecobricks</i> serta praktik membuat pembukuan keuangan keluarga dari materi yang sudah diberikan.

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 6 bulan dengan 5 kali pertemuan pokok. Seminggu sekali melakukan pemantauan untuk proses pembuatan pupuk organik. Rancangan yang disusun dalam program pengabdian masyarakat ini berupa aktivitas pemberdayaan di bidang lingkungan dan literasi keuangan dalam bentuk peningkatan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah dengan benar yang berpedoman pada mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang serta membuat pembukuan keuangan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dan pelatihan *Circular Economy 3R Concept* dan literasi keuangan pada masyarakat dusun Riam Palayo Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang dengan berpartisipasi secara langsung dari proses pemberian materi hingga praktik dalam mengimplementasikan materi yang sudah dipaparkan memberikan beberapa hasil adalah sebagai berikut :

### 1) Pelatihan *Circular Economy 3R Concept* dan literasi keuangan

Masyarakat dusun Riam Palayu telah mengerti dan memahami konsep *circular economy 3R* berbasis rumah tangga dengan cara mengurangi produksi sampah yang tidak mudah terurai seperti sampah plastik; memanfaatkan kembali barang yang masih bisa dipergunakan seperti mengubah sampah plastik menjadi *ecobricks* serta mengolah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik dan pemahaman mengenai literasi keuangan keluarga secara sederhana.



**Gambar 1.** Ceramah dan diskusi dengan materi *Circular Economy 3R Concept (CE3RC)* dan diskusi materi literasi keuangan.

Hasil ceramah dan diskusi memberikan beberapa informasi dari masyarakat, yaitu:

Masih minimnya masyarakat mengenai mengelola sampah rumah tangga yang benar, selama ini konsep membuang sampah masih menggunakan cara konvensional yaitu konsumsi dan buang. Sampah sisa makanan masih dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan kembali. Kondisi sampah plastik masih dibakar dan bahkan ditimbun dalam tanah. Masyarakat memiliki informasi yang sangat minim mengenai produktifitas sampah baik organik maupun anorganik menjadi barang bernilai ekonomis. Pemerintah daerahpun belum memberikan sosialisasi

mengenai tata kelola sampah kepada masyarakat sekitar sedangkan dari segi SarPras (Sarana – Prasarana) masih belum lengkap dan belum memahami peralatan apa yang diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setianingrum (2018) menunjukkan perubahan paradigma mitra program pelayanan yang sebelumnya membuang sampah sembarangan, saat ini sudah memiliki kesadaran untuk memilah sampah antara yang tidak dapat didaur ulang dan yang dapat didaur ulang, warga juga memiliki keterampilan untuk membuat kerajinan tangan dari bahan baku sampah plastik. Perubahan paradigma masyarakat ini dapat bermanfaat pada lingkungan dan ekonomi rumah tangga dengan memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai jual seperti pupuk cair organik dan mebel dari limbah plastik (*ecobricks*). *Circular Economy 3R Concept* memberikan alternatif pemecahan masalah sampah yang dihadapi masyarakat pada umumnya dengan bersinergis antar disiplin ilmu seperti kewirausahaan, ilmu lingkungan dan ilmu mengenai pembangunan berkelanjutan untuk menciptakan sampah sebagai sumber daya yang bernilai manfaat (Sauvé et al., 2016). Permasalahan kedua yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga, menjadi tanggung jawab kita semua sebagai akademisi dan pemerintah untuk memberikan pendidikan mengenai literasi keuangan kepada masyarakat, semakin tinggi tingkat pengetahuan literasi masyarakat semakin baik pula kemampuan masyarakat dalam literasi dan pengelolaan keuangan (Suryani & Ramadhan, 2017).

### 2) Praktik pembuatan tong komposter dan *ecobricks*

Masyarakat dilatih membuat tong komposter secara sederhana yang bertujuan untuk memfasilitasinya agar lebih mudah dalam memproduksi pupuk organik dan diberikan pelatihan membuat *ecobricks* dari sampah plastik, hal ini dilakukan secara berkesinambungan agar dapat merubah paradigma dalam membuang sampah dilingkungan sekitar dengan memilah dan memisah antara sampah organik dan sampah anorganik dan mengolah menjadi produk bernilai manfaat. Produk *ecobricks* yang dipergunakan ini bukan berfungsi untuk



menghancurkan sampah plastik melainkan lebih pada memanfaatkannya dengan memperpanjang usia menjadi produk yang berguna (Suminto, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhafizah et al (2019) menjelaskan bahwa pengembangan modul *green production* melalui ecobricks sebagai sumber pembelajaran mengurangi pencemaran lingkungan. Uraian hasil pengembangan berupa validitas dan kepraktisan. Data yang diperoleh merupakan hasil validasi ahli media dan ahli modul *green production* melalui ecobricks. Hasil validitas menunjukkan bahwa modul *green production* melalui ecobricks memenuhi kriteria sangat valid yaitu 96,6%. Penilaian konten ahli pada modul ini juga memenuhi kriteria sangat valid yaitu 95,6%. Hasil analisis berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa modul *green production* melalui ecobricks layak digunakan dengan rata-rata hasil validitas modul sebesar 96,1% dengan kategori sangat valid. Respon guru terhadap kepraktisan 93,75% dengan kriteria modul sangat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Respon siswa sebesar 82,8% dengan kriteria sangat praktis digunakan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa modul *green production* melalui ecobricks sangat valid dan sangat praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran materi pencemaran lingkungan.

Aktifitas tersebut dapat dilihat dari gambar berikut :



**Gambar 2.** Praktik membuat tong komposter, *ecobricks* dan literasi keuangan

Kegiatan praktik pembuatan tong komposter dan *ecobricks* sekaligus dilakukan bersama pemuda dan warga lain dengan membiasakan untuk memilah dan memisahkan sampah organik dan anorganik di

lingkungan sekitar rumah. Dalam meningkatkan pembelajaran dan partisipasi masyarakat dilakukan dengan metode pendekatan berbasis keluarga/ rumah tangga dan masyarakat melalui partisipasi langsung kepada masyarakat (Kahar et al., 2019). Begitu halnya dalam pelatihan mengenai literasi keuangan. Diharapkan pemerintah peka dalam hal literasi keuangan kepada masyarakat hal ini terkait dengan ketahanan ekonomi suatu daerah (J. A. Fridayani & Dimmera, 2019).

### 3) Hasil Produksi Pupuk Cair Organik

Masyarakat dusun Riam Palayo sudah dapat memproduksi pupuk cair organik, ecobricks dan mendapatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan, hasil produksi tersebut masih sebatas untuk keperluan pribadi. Metode pemberdayaan masyarakat *Participatory Learning Action (PLA)* memberikan solusi terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Metode ini dilakukan dengan pendekatan *mezzo* yang berarti implementasi aktivitas dilakukan dalam kelompok sebagai media intervensi, salah satunya ialah dengan pendampingan dan pelatihan, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan ketrampilan, kesadaran, pengetahuan dan sikap bagaimana harus memecahkan masalah yang selama ini dihadapinya yaitu rendahnya pengetahuan mengenai tata kelola sampah dan literasi keuangan (Silmi, 2017).



**Gambar 3.** Hasil program PPM berupa pupuk cair organik dan *ecobricks*

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola pikir dan pola hidup pada masyarakat dusun Riam Palayo kecamatan

Sungai Betung, kabupaten Bengkayang akan pentingnya mengelola sampah dan keuangan dalam rumah tangga. Hasil yang dicapai adalah (1). Masyarakat dapat membuat pupuk organik dari sisa makanan, limbah buah dan limbah sayur dengan sistem sederhana tanpa harus dibuang dengan sia-sia. (2). Masyarakat dapat memanfaatkan kembali sampah plastik yang diubah menjadi *ecobricks* yang kedepannya bisa ditingkatkan untuk memproduksi lebih banyak lagi yang bisa digunakan sebagai barang substitusi batu bata, membuat kursi dan meja dari *ecobricks*. (3). Kemampuan masyarakat dalam literasi keuangan berupa membuat laporan keuangan secara sederhana. Saran kepada pemerintah daerah lebih terbuka dalam pengetahuan mengenai lingkungan dan keuangan keluarga dengan bekerjasama secara sinergis antar Lembaga Pendidikan, LSM, dan perusahaan swasta yang bisa dikaitkan atau diinternalisasikan dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*).

## DAFTAR RUJUKAN

- Fridayani, A. J. (2018). Financial Behaviour and Financial Literacy on Traders in Border Areas of Indonesia. *KnE Social Sciences*, 3(10), 625. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3159>
- Fridayani, J. A., & Dimmera, B. G. (2019). Improving Economic Resilience Based on The Value of Amare Culture. *Manajemen Sustainable Development Journal*, 1(1), 48–59.
- Kahar, M. S., Ibrahim, I., Rusdi, A., & Sukmawati, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrau Melalui Pemberantasan Buta Aksara. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 129–138. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.275>
- Kristianto, A. H. (2020a). Kewirausahaan Kaum Muda Daerah 3T (Terdepan-Terluar-Tertinggal) berbasis Ekologi dalam Minat dan Intensinya. *Jurnal Maneksi*, 9(1), 27–34.
- Kristianto, A. H. (2020b). Sustainable Development Goals dalam Konsep Green Economy untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. *JBEE: Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2(1).
- Luthfi, A., & Kismini, E. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Sistem Pengelolaan Sampah Di Tpa Sukoharjo Kabupaten Pati. *Jurnal Abdimas*, 17(1), 13–20.
- Marino, A., & Pariso, P. (2016). From linear economy to circular economy: research agenda. *International Journal of Research in Economics and Social Sciences*, 6225(6), 2249–7382. <http://www.euroasiapub.org>
- Moraga, G., Huysveld, S., Mathieux, F., Blengini, G. A., Alaerts, L., Van Acker, K., de Meester, S., & Dewulf, J. (2019). Circular economy indicators: What do they measure? *Resources, Conservation and Recycling*, 146(January), 452–461. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2019.03.045>
- Nurhafizah, Dewi, N. K., & Widiatningrum, T. (2019). Journal of Innovative Science Education Green Production Module Development Through Ecobricks As a Learning Source of Environmental Pollution. *Journal of Innovative Science Education* <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/JiseGreen>, 9(37), 188–194.
- Rachim, H. A., & Ginting, P. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pota Wangka Labuan Bajo Melalui Program Peduli Lingkungan Dengan Metode Partisipatory Learning and Action. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 46–51.
- Sauvé, S., Bernard, S., & Sloan, P. (2016). Environmental sciences, sustainable development and circular economy: Alternative concepts for transdisciplinary research. *Environmental Development*, 17, 48–56. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2015.09.002>
- Setianingrum, R. budi. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi*

- Dan Penerapan Ipteks*, 6(2), 173–183.  
<https://doi.org/10.18196/bdr.6244>
- Silmi, A. F. (2017). PARTICIPATORY LEARNING AND ACTION (PLA) DI DESA TERPENCIL: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 97.  
<https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>
- Skanberg, K., Berglund, M., & Wijkman, A. (2014). The Circular Economy and Benefits for Society: Jobs and Climate Clear Winners in an Economy Based on Renewable Energy and Resource Efficiency - A study pertaining to Finland, France, the Netherlands, Spain and Sweden. In *MAVA Foundation* (pp. 1–55). <https://www.clubofrome.org/wp-content/uploads/2016/03/The-Circular-Economy-and-Benefits-for-Society.pdf>
- Suminto, sekartaji. (2017). Ecobrick: solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastik. *PRODUCTUM Jurnal Desain Produk (Pengetahuan Dan Perancangan Produk)*, 3(1), 26.  
<https://doi.org/10.24821/productum.v3i1.1735>
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekan Baru. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(1), 1–7.  
<http://www.albayan.ae>
- Yunus Chalidana, M., Radianto, W. E., Wahyudi Hengky, A., & Chrisitan Efrata, T. (2018). Analisis Literasi Keuangan: Studi Pada Mahasiswa Di Pendidikan Kewirausahaan. *Seminar Nasional Unisla*.